



---

## Pengaruh Bantuan Sosial (BPNT, KIP, KIS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Papua Tahun 2018-2022

Ilvi Nur Diana<sup>1\*</sup>, Renta Yustie<sup>2</sup>

Ilvidiana05@gmail.com<sup>1\*</sup>, rentayustie@uwks.ac.id<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan

<sup>1,2</sup>Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Received: 31 04 2025. Revised: 20 05 2025. Accepted: 25 05 2025.

**Abstract :** The purpose and intent of the researcher in this study is to test and see the analysis of the influence of social assistance programs on the Human Development Index. The types of social assistance programs used are BPNT, KIP, and KIS as independent variables and HDI as the dependent variable. The types of social assistance programs taken are in line with the Human Development Index indicators according to UNDP, namely indicators of healthy living, well-educated, and having a good standard of living. The analysis of this study uses saturated samples using districts/cities in Papua Province, namely 29 districts/cities. This study uses multiple linear regression methods accompanied by classical assumption testing and hypothesis testing. The results of the analysis show that the Non-Cash Food Assistance Program (BPNT) has a positive and significant impact on the Human Development Index (HDI). Conversely, the Smart Indonesia Card (KIP) shows a negative but significant impact on the HDI, while the Healthy Indonesia Card (KIS) has a negative but not significant impact on the HDI.

**Keywords :** Social Assistance, Human Development Index, Papua.

**Abstrak :** Tujuan dan maksud peneliti dalam meneliti ini untuk menguji dan melihat analisis dari pengaruh program bantuan sosial mengenai Indeks Pembangunan Manusia. Jenis program bantuan sosial yang digunakan adalah BPNT, KIP, dan KIS sebagai variabel *independent* dan IPM sebagai variabel *dependent*. Jenis program bantuan sosial yang diambil sejalan dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia menurut UNDP yaitu indikator hidup sehat, berpendidikan baik, dan memiliki standar hidup yang baik. Analisis studi ini menggunakan sampel jenuh dengan menggunakan kabupaten/kota yang ada di Provinsi Papua yaitu sebanyak 29 kabupaten/kota. Studi ini menggunakan metode regresi linier berganda disertai pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hasil analisis menghasilkan Program Bantuan Pangan *Non-Tunai* (BPNT) berdampak positif dan tersignifikansi dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebaliknya, Kartu Indonesia Pintar (KIP) menunjukkan dampak negatif tetapi signifikan terhadap IPM, sementara Kartu Indonesia Sehat (KIS) memiliki dampak negatif tetapi tidak tersignifikansi dengan IPM.

**Kata Kunci :** Bantuan Sosial, Indeks Pembangunan Manusia, Papua.

## PENDAHULUAN

Definisi pembangunan manusia menurut *United Nations Development Programme* atau UNDP (Lubin, 1992) adalah sebuah proses yang sering memperbesar pilihan-pilihan masyarakat dan pada prinsipnya, pilihan-pilihan ini tidak terbatas dan berubah dari waktu ke waktu. Manusia sudah seharusnya memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan capaian pembangunan dengan kualitas pendidikan, kesehatan, dan penghasilan yang terpenuhi sebagai dasar kebutuhan sumber daya manusia (Yustie, 2020). Provinsi Papua menjadi provinsi dengan nilai IPM terendah di Indonesia dengan rata – rata nilai 5 tahun terakhir mencapai 60.99 dan berbeda jauh jika dibandingkan dengan rata – rata nilai IPM Indonesia 5 tahun terakhir yang mencapai angka 72.09 (BPS Indonesia, 2023). Bantuan sosial yang diterima masyarakat Provinsi Papua termasuk dalam kategori tinggi, menurut laporan dari (*Program Indonesia Pintar - Penyaluran*, 2022) rata – rata penerima beasiswa KIP Provinsi Papua dalam 5 tahun terakhir mencapai 265,960 siswa.

Badan Pusat Statistik penerima bantuan KIS PBI Provinsi Papua mencapai 29,87%, penerima BPNT Provinsi Papua termasuk dalam kategori tinggi yaitu dengan rata – rata 5 tahun terakhir mencapai 576,928 penerima. Provinsi Papua memiliki angka kpm dan realisasi bantuan sosial yang tinggi akan tetapi angka Indeks Pembangunan Manusia masih menjadi yang terendah. Fenomena tersebut menjadi alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Pada tahun 2010, UNDP memperkenalkan model baru untuk pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang terdiri dari tiga indikator utama: 1) Indeks Kesehatan, diukur berdasarkan harapan hidup saat lahir (AHH); 2) Indeks Pendidikan, dihitung melalui harapan masa pendidikan (HLS) dan rata-rata masa pendidikan (RLS); dan 3) Indeks Tingkat Hidup yang Layak, yang mencerminkan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. (Fitriani, 2022). Peran pemerintah dalam Ekonomi Publik menurut Musgrave adalah peran stabilisasi, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjaga tingkat pengangguran penuh dan stabilitas harga dalam perekonomian. Dalam melaksanakan fungsi alokasinya, pemerintah berperan dalam mendistribusikan sumber daya ekonomi untuk mendukung aktivitas-aktivitas penting dalam perekonomian.

Peran pemerintah dapat dilaksanakan secara langsung, misalnya melalui pengeluaran pemerintah di sektor pertahanan dan pendidikan, atau secara tidak langsung melalui pemberian subsidi dan pemungutan pajak untuk mendorong atau membatasi aktivitas ekonomi tertentu. Sementara itu, fungsi distribusi berkaitan dengan upaya pemerintah untuk memastikan bahwa hasil produksi masyarakat didistribusikan secara adil dan merata kepada semua warga negara,

terutama mereka yang kurang beruntung (Ridwan & Nawir Ihsan, 2021). Pemberian BPNT adalah bentuk bantuan sosial dari pemerintah yang didistribusikan secara bulanan dalam bentuk bahan pangan pokok non-pangan. Bantuan ini disalurkan melalui rekening elektronik penerima manfaat dan dapat digunakan untuk berbelanja di gerai elektronik yang ditunjuk. Kartu Indonesia Pintar merupakan bantuan dana kepada peserta didik dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi. Sedangkan Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) merupakan jaminan berupa perlindungan kesehatan dan pemberian fasilitas kesehatan dengan maksud dan tujuan untuk pemeliharaan kesehatan dan pengamanan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dampak program BPNT, KIP, dan KIS terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan data berupa angka dan dapat menghasilkan hasil penelitian yang terukur. Data yang digunakan adalah data panel, mencakup 29 kabupaten/kota di Provinsi Papua selama lima tahun yakni dari tahun 2018 - 2022. Populasi pada penelitian ini menggunakan 29 kabupaten/kota yang berada di Provinsi Papua yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel yang digunakan adalah jenis sampel jenuh / *census sampling* yang berarti menggunakan semua populasi untuk sampel. Variabel *dependent* (Y) dalam penelitian ini merupakan Indeks Pembangunan Manusia, Variabel *independent* pada penelitian ini menggunakan jenis jenis bantuan sosial yaitu X1 BPNT, X2 KIP, dan X3 KIS yang masing – masing menggunakan jiwa sebagai satuannya. Sumber data diperoleh dari berbagai lembaga resmi, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS), Simonev DJSN, Laporan Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen), dan Papua dalam Angka. Metode analitis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, dengan bantuan perangkat lunak pengolahan data seperti *EViews 12*, *Stata*, dan *SPSS*. Metode dalam menentukan model regresi yang paling sesuai, menggunakan *chow test*, *hausman test*, dan *LM test*. Selain itu, analisis dilengkapi dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis untuk memastikan validitas hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji *Chow*

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1535.952714	(28,113)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	861.930297	28	0.0000

Probabilitas *cross section* menghasilkan angka 0.0000 dibawah 0.05, dengan begitu terpilih model FEM.

Tabel 2. Uji *Hausman*

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	54.643039	3	0.0000

Probabilitas di angka 0.0000 dimana angka ini berada di bawah 0.05, sehingga pemilihan model yang digunakan adalah model FEM.

Tabel 3. Uji *LM*

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	174.0809 (0.0000)	24.90558 (0.0065)	198.9865 (0.0000)

Probabilitas menunjukkan angka 0.0000 yang mana angka tersebut di bawah 0.05, artinya model yang harus digunakan adalah model REM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terpilih adalah FEM.

Tabel 4. Regresi FEM

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	62.25707	1.964745	31.68710	0.0000
LNBPNT	0.217203	0.080327	2.703979	0.0079
LNKIP	-0.511512	0.062239	-8.218539	0.0000
LNKIS	-0.219179	0.132707	-1.651606	0.1014

$$IPM_{it} = 62.25707 + 0.21BPNT_{it} - 0.51KIP_{it} - 0.21KIS_{it} + \epsilon_{it}. \quad \text{Nilai}$$

konstanta regresi yang diperoleh dalam model adalah 62,25, yang artinya jika seluruh variable bebas memiliki nilai 0, nilai prediksi IPM akan sebesar 62,25%. Koefisien regresi untuk BPNT positif dan mencapai angka 0,21, maksudnya adalah setiap kenaikan BPNT akan menyebabkan kenaikan nilai IPM sebesar 0,21 poin, dan sebaliknya jika BPNT menurun. Sementara itu, variabel KIP memiliki koefisien regresi negatif sebesar -5,11, yang berarti bahwa peningkatan KIP akan menyebabkan penurunan IPM sebesar 5,11 poin, dan sebaliknya. Koefisien regresi KIS sebesar -0,21, menunjukkan bahwa peningkatan program KIS terkait dengan penurunan IPM sebesar 0,21 poin.

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t), BPNT memperoleh nilai t-statistik sebesar 31,68710 dan nilai probabilitas 0,0079, yang lebih rendah dari tingkat signifikan dengan angka 0,05, maka dari itu dapat ditarik arti bahwa BPNT memiliki efek positif dan memiliki signifikansi terhadap IPM. KIP memiliki angka t-statistik sebesar -8,218539 serta nilai p-value dengan angka 0,0000, yang juga menunjukkan efek negatif dan memiliki hubungan dengan

IPM. KIS memperoleh nilai t dengan angka -1,651606 dan probabilitas 0,1014, yang lebih tinggi dari 0,05, dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa hubungan negatif KIS dengan IPM tidak secara statistik memiliki hubungan.

Tabel 5. Uji F dan Koefisien Determinasi

<i>F-statistic</i>	1835.879	<i>R-squared</i>	0.998018
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000000	<i>Adjusted R-squared</i>	0.997475

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai statistik F sebesar 1835,879 serta angka probabilitas (p-value) mencapai 0,000, dimana lebih rendah dari angka signifikansi 0,05. Artinya menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu BPNT, KIP, dan KIS, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sementara itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* yang disesuaikan sebesar 0,997475, yang berarti 99,75% variasi IPM dapat diwakili secara serempak oleh ketiga variabel *independent* dalam model ini. Sisanya 0,25% diterangkan oleh faktor eksternal yang tidak tercakup dalam model.

Tabel 6. Multikoleniaritas

	IPM	LNBPNT	LNKIP	LNKIS
IPM	1.000000	-0.035005	0.463641	0.244992
LNBPNT	-0.035005	1.000000	-0.074664	0.602033
LNKIP	0.463641	-0.074664	1.000000	0.258289
LNKIS	0.244992	0.602033	0.258289	1.000000

Tidak terdapat nilai korelasi yang melebihi angka 0,80 yang secara umum digunakan sebagai batas indikatif terjadinya multikoleniaritas tinggi. Oleh karena itu, hasilnya menunjukkan model yang diterapkan tidak menandakan adanya saling keterkaitan antar variabel independen dalam model.

Tabel 7. Linearitas

HO	<i>Model has no omitted variabls</i>
F(3,138)	2.65
Prob > F	0.0514

Probabilitas > F ada pada angka 0.0514 dimana lebih tinggi dari 0.05, yang artinya tidak memiliki hubungan non linear yang menandakan lolos uji linearitas.

Tabel 8. Asumsi Klasik Autokorelasi

<i>Durbin-Watson stat</i>	1.787323
---------------------------	----------

Nilai Durbin Watson sebesar 1.787323, dimana angka dl menunjukkan angka 1.605 dan angka du menunjukkan angka 1.7316, sedangkan angka 4 – du menunjukkan angka 2.2684 dan

angka 4 – dl sebesar 2.3985. Angka Durbin Watson tepat pada ditengah – tengah angka du dan 4-du, sehingga lolos autokorelasi.

Tabel 9. Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>Sig</i>
C	.341
LNPNT	.262
LNKIP	.131
LNKIS	.635

Nilai signifikansi BPNT, KIP, KIS menunjukkan nilai Sig > 0.05 yang menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas. Semua variabel dependent menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas yang artinya dalam pengujian ini lolos heteroskedastisitas.

Bantuan Pangan *Non* Tunai (BPNT) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM, ketika penerima BPNT mengalami peningkatan standar hidup maka akan meningkatkan IPM. Hal ini sesuai dengan dengan fungsi alokasi dan distribusi pemerintah menurut Richard A. Musgrave yaitu Ekonomi Publik dalam peran pertama pemerintah harus memastikan bahwa perekonomian ada dalam *full employment* (kesempatan kerja penuh) dan harga-harga stabil, peranan kedua berkaitan dengan upaya-upaya pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya dalam perekonomian, pemerintah dapat melaksanakan peran ini secara langsung (misalnya dalam belanja barang untuk keperluan pertahanan atau pendidikan), peran ketiga menyangkut upaya pemerintah mendistribusikan produkproduk yang dihasilkan oleh masyarakat kepada anggotanya (Ridwan & Nawir Ihsan, 2021). Pemerintah berupaya mengalokasikan perekonomian untuk mendorong kegiatan tertentu, seperti hal nya alokasi program bantuan sosial dan mendistribusikan kepada masyarakat yang kurang mampu sebagai bentuk upaya mensejahterahkan masyarakat. Hasil yang sama juga ditemukan pada hasil peneilitan dari (Rahman Abdul, Rahman Syafir, 2024) yang menghasilkan bahwa BPNT berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kartu Indonesia Pintar (KIP) memiliki pengaruh negatif akan tetapi signifikan terhadap IPM yang mengindikasikan bahwasanya KIP masih belum optimal dalam mempengaruhi IPM. Hasil dari studi analisis yang dikerjakan oleh (Satriawan, 2019) menyampaikan hasil KIP memiliki pengaruh terhadap partisipasi sekolah, dimana siswa yang memiliki beasiswa KIP kemungkinan untuk memiliki pendidikan yang baik akan tinggi. Hasil dari penelitian ini menyatakan memiliki pengaruh negatif bertolak belakang dengan harapan teoritis pembangunan manusia, dimana ketika program bantuan sosial naik maka IPM akan mengalami kenaikan indeks. Studi ini mempunyai hasil yang seiring dengan hasil studi yang dikerjakan

oleh (Tutukansa et al., 2022) yang menyatakan bahwa kualitas mutu pendidikan di Provinsi Papua masih tergolong rendah yang dipengaruhi oleh fasilitas pendidikan dan sarana prasarana yang kurang mumpuni, sehingga mendukung dugaan bahwa program beasiswa KIP masih belum optimal. Sesuai dengan fungsi alokasi Musgrave, pemerintah telah berupaya mengalokasikan sumber daya dalam perekonomian dengan mengalokasikan dana untuk beasiswa pendidikan untuk masyarakat yang kurang mampu, walaupun hasil belum optimal akan tetapi program KIP telah membantu rata – rata 265,690 siswa dalam 5 tahun terakhir.

Kartu Indonesia Sehat (KIS) memberikan hasil negatif dan tidak memiliki signifikan terhadap IPM. Hasil penelitian sama juga ditemukan pada studi (Putri & Muljaningsih, 2022) juga menunjukkan bahwa indeks kesehatan yang diukur dengan kunjungan puskesmas dan jaminan kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap IPM. Hal ini bertolak belakang dengan harapan teoritis pembangunan manusia, dimana ketika program bantuan sosial naik maka pembangunan manusia akan mengalami peningkatan. Ditemukan juga pada kesimpulan dalam penelitian (Afrida & Wulandari, 2022) bahwasanya distribusi fasilitas kesehatan Provinsi Papua yang tidak merata dan kualitas kesehatan yang masih sering dikeluhkan dan berakibat pada timbulnya banyak kasus penyakit yang mengakibatkan kematian. Sesuai dengan fungsi alokasi Musgrave, pemerintah telah melakukan alokasi sumber daya untuk pelayanan publik dalam bidang kesehatan, pemerintah telah berupaya dalam meningkatkan pembangunan manusia melalui program jaminan kesehatan KIS.

Secara bersama-sama semua program bantuan sosial memiliki pengaruh yang bersignifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini menunjukkan bahwa program bantuan sosial juga memainkan peranan penting dalam pembangunan manusia, meskipun terdapat jenis program bantuan sosial yang tidak bisa berpengaruh secara parsial. Hal ini sesuai dengan UNDP (Lubin, 1992) IPM adalah indikator komposit yang menjelaskan pencapaian rata-rata dalam tiga aspek utama perkembangan manusia, yaitu: memiliki umur yang panjang dan kesehatan yang baik, tingkat pendidikan yang memadai, dan kualitas kehidupan yang layak. Hasil dari penelitian ini juga ditemukan pada penelitian (Fitriani, 2022) yang menghasilkan pernyataan bahwa program bantuan sosial dapat berpengaruh terhadap IPM. Hasil tersebut tergambarkan dengan Teori Ekonomi Publik Musgrave pada fungsi alokasi dan distribusi, dimana pemerintah telah melakukan pengalokasian sumber daya publik dan melakukan redistribusi pendapatan untuk mendukung kualitas pembangunan manusia, dan salah satunya melalui program bantuan sosial.

## SIMPULAN

BPNT secara individu memiliki hubungan positif dan tersignifikansi dengan IPM, bantuan ini melalui pangan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. KIP secara individu juga memiliki hubungan secara negatif dan tersignifikansi dengan IPM, dimana masih terdapat kekurangan dan ketimpangan dalam program tersebut. KIS secara parsial negatif tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dimana masih diperlukan optimalisasi dengan pembaruan dan peningkatan fasilitas kesehatan dalam mendukung program bantuan. Secara simultan semua program bantuan sosial memiliki hubungan secara positif dan tersignifikansi dengan IPM, dengan ini program ini penting dalam berkontribusi untuk Indeks Pembangunan Manusia. Hasil pemilihan model data menghasilkan model terpilih FEM dan pada uji asumsi klasik menghasilkan lolos pada uji autokorelasi, multikoleniaritas, heteroskedastisitas, dan linearitas. Hasil analisa data telah menunjukkan adanya kesesuaian antara Teori Indeks Pembangunan Manusia dan Teori Ekonomi Publik Musgrave.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afrida, N. D., & Wulandari, S. P. (2022). Pemetaan Fasilitas Tenaga Kesehatan. *Jurnal Teknik ITS*, 11(1), 7. [https://ejournal.its.ac.id/index.php/sains\\_seni/article/view/62871/6977](https://ejournal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/62871/6977)
- BPS Indonesia, S. I. (2023). Catalog : 1101001. *Statistik Indonesia 2023*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Faruqi Tutukansa, A., & Dwi Tuffahati, E. (2022). Optimalisasi Peningkatan Kualitas Mutu Pendidikan Provinsi Papua Sebagai Daerah 3T Di Indonesia. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 14(2), 84–92. <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol14.iss2.art4>
- Fitriani, A. (2022). *Analisis Dampak Tenaga Pendidik, Tenaga Kesehatan, Dan Bantuan Sosial Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2016-2020*. <https://eprints.ums.ac.id/102418/>
- Lubin, D. (1992). Human development report 1991. In *International Affairs* (Vol. 68, Issue 1). <https://doi.org/10.2307/2620504>
- Program Indonesia Pintar - Penyaluran*. (2022). <https://pip.kemendikdasmen.go.id/penyaluran>
- Putri, N. M., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pengangguran, Indeks Pelayanan Kesehatan dan Indeks Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) di Kabupaten Bojonegoro. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(1), 59–71. <https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.83>

- Rahman Abdul, Rahman Syafir, N. (2024). *Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ulugalung Bantaeng*. 3, 159–168.  
<https://doi.org/10.55903/juria.v3i2.225>
- Ridwan, & Nawir Ihsan. (2021). *Buku Ekonomi Publik* (Ridwan Muhammad (Ed.)).
- Satriawan, B. (2019). Pengaruh Bantuan Kartu Indonesia Pintar (Kip) Terhadap Harapan Sekolah Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *Media Trend*, 14(2), 283–293.  
<https://doi.org/10.21107/mediatrend.v14i2.5799>
- Yustie, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di 9 (Sembilan) Kota di Provinsi Jawa Timur. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.15642/oje.2020.5.1.1-9>